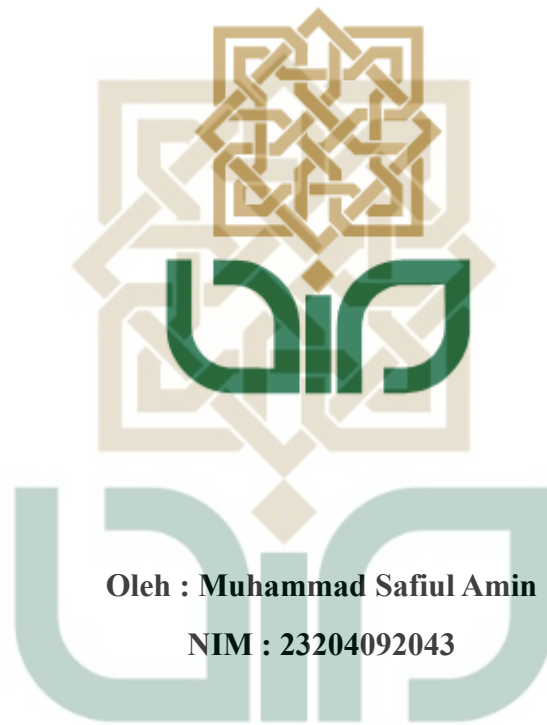


**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA  
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN *ANIMO* CALON PESERTA  
DIDIK DI MA PP ASY-SYARIFAH DEMAK, JAWA TENGAH**



**Oleh : Muhammad Safiul Amin**

**NIM : 23204092043**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M .Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Safiul Amin**

NIM : 2120431020

Jenjang : **Magister (S2)**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 November 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Safiul Amin

NIM: 23204092043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Safiul Amin**  
NIM : 23204092043  
Jenjang : **Magister**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Safiul Amin  
NIM: 23204092043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3823/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN ANIMO CALON PESERTA DIDIK DI MA PP ASY-SYARIFAH DEMAK, JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SAFIUL AMIN, S. Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092043  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6944ceb3561eb



Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6944e975e0931



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugrahani, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6943ca293e44d



Yogyakarta, 17 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6944e9b67bc12

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA  
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN ANIMO CALON  
PESERTA DIDIK DI MA PP ASY-SYARIFAH DEMAK, JAWA  
TENGAH**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Safiul Amin

NIM : 23204092043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2025

Pembimbing,



Dr. Sedya Santosa, S.S., M.Pd.

NIP : 196307281991031002

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya:...* “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.....<sup>1</sup>(QS. Ar-Ra'd: 11).

*"Sarana dan prasarana yang baik dapat menarik minat siswa untuk bersekolah dan mengurangi angka putus sekolah."*

*(Nasrudin & Maryadi, 2019 – Buku Manajemen Sarana dan Prasarana)*"<sup>2</sup>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11> diakses pada hari rabu tanggal 19 November 2025

<sup>2</sup> Nasrudin & Maryadi,(2019) “*Manajemen Sarana dan Prasarana*”, Askara Sastra media, 2019.

**PERSEMBAHAN**

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari masa kegelapan menuju zaman penuh ilmu pengetahuan, dan dari kebodohan menuju cahaya iman serta Islam, sehingga menjadikan kita umat yang dicintai Allah SWT.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang saya lakukan dengan penuh usaha dan dedikasi. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., yang telah memberikan kesempatan berharga untuk menuntut ilmu di institusi bereputasi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Sigit Purnama, beserta jajarannya, atas dukungan administratif dan akademik yang konsisten selama mengikuti program Magister Manajemen Pendidikan Islam dari 2024 hingga 2026.
3. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan motivasi untuk terus berkembang secara kreatif dan inovatif.

4. Ibu Dr. Laelatu Rohmah, M.Si., sebagai Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat sepanjang perjalanan akademik.
5. Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan peneliti dengan bijak hingga karya ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Sedyanta Santosa, S.S., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing setiap tahap penelitian.
7. Terima kasih juga kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut membantu dalam proses pendidikan.
8. Terima kasih kepada pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syarifah KH. Ulinnuha, S.S., yang telah memberikan akses peneliti dalam melakukan penelitian di MA PP Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen, Demak, Jawa Tengah.
9. Terima kasih kepada Bapak M. Abdur Rohim, S.Th.I., selaku Kepala Madrasah dan seluruh jajarannya yang telah memberikan akses dan fasilitas kepada peneliti dalam melakukan penelitian di MA PP Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen, Demak, Jawa Tengah.
10. Terima kasih yang paling istimewa untuk kedua orang tua kandung peneliti, Bapak Sapuwana dan Ibu Siti Sumiyati yang telah memberikan dukungan tanpa henti baik secara moral, material, maupun spiritual dalam mewujudkan impian akademik ini.
11. Kepada keluarga tersayang, Kak Miftakhur Rohmah, A.H, Adik Muhammad Rohib Nasrullah yang selalu menjadi motivasi, memberikan motivasi, memberikan doa, serta menjadi sumber inspirasi dan doa setiap hari.
12. Kepada Teman-teman Kelas A, B, dan C dan rekan-rekan seperjuangan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2024.

13. Kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Putra Putri Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen, Demak, Jawa Tengah.
14. Ucapan khusus untuk teman-teman perantauan Erik, Wanidi, Hanif, Kiram, Ais, Saddam, Lael, dan sahabat-sahabat lainnya yang terus memberikan dukungan, semangat, dan solidaritas hingga penyelesaian tesis ini. Semoga amal dan kebaikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.



Yogyakarta, 25 November 2025



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Sym	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
ن	mim	m	em
م	nun	n	en
و	waw	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعِدِّدَةٌ عِدَّةٌ	ditulis	muta'addidah 'iddah
--------------------------	---------	---------------------

### B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّةٌ	ditulis	hibbah
جِزْيَةٌ	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sedang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisa dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karamah al auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	ditulis	zakatul fitr
-------------------	---------	--------------

### C. Vokal Pendek

ó	fathah	A
o	kasrah	I
ú	dhamah	U

### D. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	tansa
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	kari
dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	furud

### E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au qaul

### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لَيْنُ شَكَرْتُمْ ثُمَّ	ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
--	---------	------------------------------------

### G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti dengan huruf qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاسُ	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Sama'
الشَّمْسُ	ditulis	As-Syams

### H. Penulisan Kata – kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ الْأَهْلِ السُّنَّةِ	ditulis	zawi alfurud ahl alsunnah
--	---------	---------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> ..Error! Bookmark not defined.	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Kajian Penelitian Yang Relevan</b> .....	<b>9</b>
<b>F. Kerangka Teoritis</b> .....	<b>26</b>
1. <b>Pengertian Manajemen Pendidikan</b> .....	<b>26</b>
2. <b>Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan</b> .....	<b>29</b>
3. <b>Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah</b> .....	<b>36</b>
4. <b>Animo Calon Peserta Didik</b> .....	<b>40</b>
5. <b>Hubungan Manajemen Sarana Prasarana dengan Animo Peserta Didik</b> .....	<b>49</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>57</b>
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	<b>60</b>

<b>B. Data dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>C. Waktu dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>63</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>63</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>66</b>
<b>F. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Deskripsi MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah.....</b>	<b>72</b>
1. Profil dan Sejarah MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah .....	72
2. Gambaran Kondisi Geografis Lokasi Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah .....	73
3. Keberadaan Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah dalam Perspektif Ekologis .....	76
4. Gambaran Tata Ruang Lokasi Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah .....	78
5. Prospek Pendaftar Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah .....	81
6. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Lulusan Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah .	84
7. Visi Misi dan Tujuan MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah .....	86
4. Prestasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	90
5. Struktur Organisasi dan Kelembagaan MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah .....	95
6. Tenaga Pendidik di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah.....	96
<b>B. Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana di MA PP Asy- Syarifah Demak, Jawa Tengah. ....</b>	<b>97</b>
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA PP Asy-Syarifah Demak.....	97
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA PP Asy-Syarifah Demak .....	105
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA PP Asy-Syarifah Demak.....	110
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA PP Asy-Syarifah Demak.....	114
5. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana di MA PP Asy-Syarifah Demak	118
<b>C. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Animo Calon Peserta Didik di MA PP Asy-Syarifah .....</b>	<b>126</b>
1. Faktor Internal (Dari Dalam Madrasah) .....	126
2. Faktor Eksternal (Dari Luar Madrasah) .....	132
3. Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik .....	136
4. Analisis Hubungan Antar Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Animo Calon Peserta Didik di Madrasah .....	141

<b>D. Implikasi Implementasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik .....</b>	<b>145</b>
1. Implementasi Sarana dan Prasarana di Madrasah .....	146
2. Dampak Positif Implementasi Sarana dan Prasarana .....	147
3. Kendala dalam Implementasi Sarana dan Prasarana.....	150
4. Hubungan antara Implementasi Sarana Prasarana dan Animo Calon Peserta Didik .....	151
5. Implikasi dan Rekomendasi .....	153
6. Analisis Hubungan Antar Variabel .....	155
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>161</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>161</b>
<b>B. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>164</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>165</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>168</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>XIX</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XII</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Indikator Peningkatan Animo Calon Peserta Didik.....	50
<b>Tabel 3.1</b> Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah.....	82
<b>Tabel 3.2</b> Data Program Ekstrakurikuler di MA PP As-Syarifah.....	94
<b>Tabel 3.3</b> Tenaga Pendidik di MA PP Asy-Syarifah Demak TA 2025-2026.....	99



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis.....	59
<b>Gambar 3.1</b> Lokasi MA PP Asy-Syarifah, Demak.....	76
<b>Gambar 3.2</b> Akreditasi MA PP Asy-Syarifah oleh BAN-PDM.....	90
<b>Gambar 3.3</b> Piala Penghargaan di MA PP Asy-Syarifah, Demak.....	94
<b>Gambar 3.4</b> Struktur organisasi MA PP Asy-Syarifah.....	94
<b>Gambar 3.5</b> Bagan model konseptual hubungan antar faktor.....	145
<b>Gambar 3.6</b> Bagan Pola Hubungan Antar Variabel.....	158



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir.....	<b>I</b>
Surat Penerimaan Izin Penelitian Tugas Akhir.....	<b>II</b>
Pedoman Wawancara.....	<b>III</b>
Indikator manajemen sarpras (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan).....	<b>IX</b>
Instrumen Dokumentasi.....	<b>X</b>
Lembar Observasi Sarana dan Prasarana.....	<b>X</b>
Pedoman Observasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Madrasah.....	<b>XII</b>
Pedoman Obsevasi Faktor yang Mempengaruhi Animo Calon Peserta Didik di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah.....	<b>XV</b>
Pedoman Observasi Dampak Implementasi Manajemen Sarana Prasarana terhadap Animo Calon Peserta Didik di Madrasah.....	<b>XVII</b>
Dokumentasi Penelitian di MA PP Asy-Syarifah Demak Jawa Tengah.....	<b>XIX</b>

## ABSTRAK

**Muhammad Safiul Amin, 23204092043**, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025. Pembimbing Dr. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kondisi aktual serta proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA PP Asy-Syarifah Demak, mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi animo calon peserta didik. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk memetakan kondisi fisik dan nonfisik fasilitas pendidikan, tetapi juga untuk memahami dinamika pengelolaan, kualitas layanan, serta persepsi publik yang terbentuk dari pengelolaan sarana prasarana tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena konteks madrasah memiliki karakteristik khusus yang perlu dikaji secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kondisi fasilitas, dokumentasi terkait perencanaan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, guru, staf pengelola, siswa, dan calon peserta didik untuk menggali pemahaman yang lebih holistik. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga menghasilkan temuan yang valid dan kredibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang terencana dengan baik memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan animo calon peserta didik. Ketersediaan ruang belajar yang nyaman, fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai, serta lingkungan madrasah yang bersih dan tertata menciptakan pengalaman positif bagi siswa maupun calon siswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat dan terbentuknya citra lembaga yang kompeten. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala, terutama keterbatasan anggaran yang menghambat proses pemeliharaan dan pengadaan fasilitas baru, serta kompetensi pengelola yang masih perlu ditingkatkan dalam optimalisasi sarana yang ada. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan penguatan perencanaan strategis, pelaksanaan pemeliharaan berkala, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, dan strategi promosi yang lebih terintegrasi untuk menjaga keberlanjutan peningkatan animo calon peserta didik pada masa mendatang.

**Kata kunci:** Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, MA PP Asy-Syarifah, strategi peningkatan animo, daya tarik lembaga pendidikan.

## **ABSTRACT**

**Muhammad Safiul Amin, 23204092043, "Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Increasing the Interest of Prospective Students at MA PP Asy-Syarifah Demak, Central Java". Thesis of Master Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Supervisor Dr. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd.**

*This study aims to provide a comprehensive analysis of the condition and management of educational facilities and infrastructure at MA PP Asy-Syarifah Demak, identify internal and external factors influencing prospective students' interest, and examine how the effectiveness of facilities management contributes to increasing enrollment appeal. The objectives extend beyond mapping the physical and non-physical conditions of school facilities by exploring management practices, service quality, and public perceptions shaped by the institution's infrastructure management.*

*A qualitative case study approach was employed to capture the unique context of the institution. Data were collected through direct observations of existing facilities, documentation related to planning and maintenance activities, and semi-structured interviews with the principal, teachers, administrative staff, students, and prospective students to gain a holistic understanding. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, conducted iteratively to ensure validity and credibility of the findings.*

*The results reveal that well-managed educational facilities significantly enhance prospective students' interest by providing a comfortable learning environment, improving community trust, and strengthening the institution's positive image. However, the study also identifies key challenges, including limited budgets that constrain maintenance and new procurement efforts, as well as the need to improve staff competencies in optimizing the use of available facilities. Based on these findings, the study recommends strengthening strategic planning, implementing regular maintenance programs, improving human resource capacity through training, and developing integrated promotional strategies to ensure the sustainability of increased enrollment interest in the future.*

**Keyword :** *Educational facilities and infrastructure management, MA PP Asy-Syarifah, strategy to increase enthusiasm, educational institution attractiveness.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persaingan antar-lembaga pendidikan menengah atas, termasuk Madrasah Aliyah di Kota Demak, Jawa Tengah semakin ketat seiring meningkatnya harapan orang tua dan calon peserta didik terhadap kualitas layanan pendidikan. Salah satu aspek yang sering menjadi penentu pilihan orang tua/calon peserta didik adalah kondisi sarana dan prasarana. Strategi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan merupakan aspek krusial yang sangat berperan untuk meningkatkan *animo* dan motivasi calon peserta didik. Dalam konteks ini, strategi manajemen sarana dan prasarana di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah tidak hanya mencakup pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, tetapi juga perencanaan yang matang dan pengawasan yang efektif<sup>3</sup>. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga menarik *animo* siswa untuk mendaftar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, penataan, pemeliharaan, dan pemanfaatan aset secara efektif dan efisien. Implementasi manajemen yang baik tidak hanya meningkatkan kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan

---

<sup>3</sup> Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>.

lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Faktor yang terbukti berkontribusi terhadap persepsi kualitas sekolah dan keputusan pendaftaran calon peserta didik. Penelitian-penelitian pada madrasah/sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan sarana-prasarana yang terencana berhubungan positif dengan mutu pembelajaran dan kepuasan pemangku kepentingan<sup>4</sup>.

Selain mutu internal, faktor eksternal dan institusional MA PP Asy-Syarifah juga memengaruhi *animo* calon peserta didik yaitu lokasi sekolah yang strategis yang berada di daerah yang cukup ramai, reputasi sekolah yang ber-Akreditasi A, promosi/komunikasi lembaga, serta bukti pemanfaatan fasilitas seperti ekstrakurikuler drum band, marching band, voli tennis meja, dapat meningkatkan minat pendaftaran. Oleh karena itu, fokus penelitian yang mengkaji implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai strategi peningkatan *animo* pendaftar di MA PP Asy-Syarifah relevan secara praktis dan teoretis karena menghubungkan aspek operasional madrasah dengan keluaran<sup>5</sup>.

Namun, beberapa studi juga mencatat hambatan pelaksanaan manajemen seperti keterbatasan anggaran, kelemahan dokumentasi pemeliharaan, dan perencanaan yang reaktif, yang bila tidak ditangani dapat mengurangi efektivitas sarana dalam menarik minat calon pendaftar. Dengan memahami gambaran implementasi yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan di MA PP Asy-

---

<sup>4</sup> Bedjo Sujanto, Pengelolaan Sekolah, and Permasalahan Dan, "*Bedjo Sujanto, Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1. 90" 3, no. 2 (2023): hal 90–103.

<sup>5</sup> Sudarwin Kamur et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Calon Peserta Didik Baru Di Sma Negeri 2 Kolaka Di Tinjau Dari Aspek Geografi," *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6, no. 1 (2025): 271–76, <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.553>.

Syarifah, rekomendasi perbaikan dapat disusun agar sarana-prasarana menjadi salah satu daya tarik strategis dalam proses penerimaan peserta didik baru<sup>6</sup>.

Perencanaan menjadi langkah awal yang penting dalam manajemen sarana dan prasarana<sup>7</sup>. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan fasilitas pendidikan, estimasi biaya, serta penentuan prioritas pengadaan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memastikan bahwa semua kebutuhan peserta didik terpenuhi. Selanjutnya, pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel, melalui pembelian, hibah, atau penyewaan<sup>8</sup>. Pengadaan yang tepat akan memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Selain itu, pemeliharaan rutin dari sarana dan prasarana juga tidak kalah penting<sup>9</sup>. Pemeliharaan yang baik akan memperpanjang umur fasilitas pendidikan dan menjaga kualitasnya, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selanjutnya, pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua fasilitas digunakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan ini juga berfungsi untuk

---

<sup>6</sup> Umar Faruk, *Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dan Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*, Tesis, vol. 2, 2023.

<sup>7</sup> Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta," 2021. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56

<sup>8</sup> Fani Raihan Fadilah, "Pengembangan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 61–68, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.589>.

<sup>9</sup> Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta," 2021. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56

mengevaluasi efektivitas manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi calon peserta didik<sup>10</sup>.

Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, bersih, dan nyaman. Lingkungan belajar yang demikian tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap *animo* calon peserta didik terhadap lembaga pendidikan tersebut. *Animo* atau minat calon peserta didik untuk mendaftar ke suatu sekolah/madrasah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik dan reputasi lembaga, tetapi juga oleh kondisi fisik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Dengan demikian, implementasi manajemen sarana prasarana yang efektif diharapkan dapat meningkatkan *animo* dan motivasi calon peserta didik untuk bergabung dalam lembaga pendidikan, menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas<sup>11</sup>. Dalam konteks pendidikan, manajemen sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi calon peserta didik<sup>12</sup>. Implementasi manajemen sarana prasarana yang baik tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga

---

<sup>10</sup> Erni Pujiastuti, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK Negeri 1 Karanganyar," 2018.

<sup>11</sup> Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta," 2021. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56

<sup>12</sup> Fadilah, "Pengembangan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini."

mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan yang sistematis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung proses belajar mengajar<sup>13</sup>.

MA PP Asy-Syarifah yang berlokasi di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis pesantren yang berupaya memberikan pendidikan berkualitas melalui integrasi nilai-nilai keislaman dan pengetahuan umum. Dalam menghadapi dinamika jumlah calon pendaftar setiap tahun, MA PP Asy-Syarifah perlu memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara optimal agar dapat meningkatkan daya tarik lembaga di mata masyarakat.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan minat calon peserta didik. Sujanto menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi penggunaan fasilitas secara berkelanjutan<sup>14</sup>. Sementara penelitian Rahmatunnisa menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai

---

<sup>13</sup> Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta," 2021. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56

<sup>14</sup> Sujanto, Sekolah, and Dan, "*Bedjo Sujanto, Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1. 90."

dan terawat berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah<sup>15</sup>.

Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya perencanaan jangka panjang, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan fasilitas. Kondisi ini dapat menyebabkan sarana dan prasarana tidak berfungsi optimal, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya minat calon peserta didik untuk mendaftar.

Adapun gap yang ingin diisi peneliti adalah mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan minat calon peserta didik baru. Secara pengetahuan, masih minim kajian yang secara spesifik membahas bagaimana aspek manajemen sarana prasarana pendidikan dapat dikaitkan langsung dengan *animo* calon peserta didik baru, khususnya MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah. Secara metodologis, sebagian besar penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen pemasaran jasa pendidikan atau promosi untuk menarik minat siswa baru dan pengaruh manajemen sarpras dalam motivasi belajar siswa. Padahal, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat meningkatkan *animo* calon peserta didik untuk mendaftar dan belajar di suatu institusi pendidikan<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Salma Rahmatunnisa, "11200182000083\_Salma Rahmatunnisa\_(Watermark)" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

<sup>16</sup> Wani Wandikbo, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Laboratorium Percontohan Upi Bandung," *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 47–52, <https://doi.org/10.17509/jtkp.v3i1.40393>.

Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan *animo* calon peserta didik di MA PP Asy-Syarifah Demak menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan di MA PP Asy-Syarifah, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta pengaruhnya terhadap minat masyarakat untuk memilih madrasah tersebut sebagai tempat pendidikan bagi putra-putrinya.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi *animo* calon peserta didik di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah ?
3. Bagaimana dampak manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap peningkatan *animo* calon peserta didik di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis kondisi dan pengelolaan sarana dan prasarana di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *animo* calon peserta didik.

- c. Mengetahui dampak manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap *animo* calon peserta didik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama manajemen sarana dan prasarana. Ia memperkaya literatur tentang hubungan pengelolaan fasilitas dengan peningkatan minat calon peserta didik, sehingga menambah wawasan akademik mengenai pentingnya kualitas fasilitas untuk daya tarik institusi. Hasilnya menjadi dasar teori bagi penelitian lanjutan, landasan konseptual bagi praktisi dan peneliti, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan melalui pengelolaan fasilitas yang optimal.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan fasilitas lebih terarah dan optimal dalam mendukung pembelajaran. Hasilnya memberikan masukan strategi untuk menarik minat calon peserta didik, membantu prioritas investasi yang tepat sasaran, serta meningkatkan mutu pengelolaan fasilitas dan daya tarik lembaga secara keseluruhan.
- b. Bagi Kepala Sekolah/Pimpinan Lembaga, penelitian ini menyediakan data akurat sebagai dasar kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana

yang efektif, terencana, dan tepat sasaran. Hasilnya juga menjadi acuan merancang program pengembangan fasilitas secara strategis dan berkelanjutan, sehingga mendukung efisiensi serta optimalisasi pengelolaan secara keseluruhan.

- c. Bagi Pengelola Sarana Prasarana, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana yang baik, serta menyediakan praktik terbaik untuk mengoptimalkan fasilitas demi pembelajaran efektif dan efisien. Dengan demikian, fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.
- d. Bagi Masyarakat dan Calon Peserta Didik, penelitian ini memberikan informasi penting tentang kualitas sarana prasarana sebagai pertimbangan utama memilih lembaga pendidikan. Fasilitas memadai meningkatkan kenyamanan belajar, kepercayaan masyarakat, dan reputasi institusi, sehingga mendorong minat serta keyakinan orang tua dalam menitipkan pendidikan anak mereka.

#### **E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Sehubungan dengan tema penelitian yang akan dikaji, peneliti juga melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan relevan dengan topik ini. Kajian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pemasaran sekolah dalam upaya meningkatkan minat calon peserta didik.

Pertama, dalam bukunya Barnawi dan Arifin yang berjudul "*Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*", memberikan kontribusi pemikiran yang komprehensif tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan di Indonesia<sup>17</sup>. Kedua penulis ini mengonseptualisasikan manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai sebuah proses kerjasama yang sistematis dalam mendayagunakan seluruh perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam pandangan Barnawi dan Arifin, manajemen sarana prasarana bukan sekadar aktivitas administratif yang bersifat teknis, melainkan merupakan serangkaian proses manajerial yang terstruktur dan saling berkaitan. Konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan aset pendidikan, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, tenaga administrasi, hingga seluruh warga sekolah. Konsep manajemen sarana prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin memberikan kerangka kerja yang sistematis dan aplikatif untuk pengelolaan aset pendidikan. Kekuatan utama konsep ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif, menekankan prinsip efektivitas dan efisiensi, serta relevansinya dengan konteks pendidikan Indonesia.

Namun demikian, untuk implementasi di era digital dan dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti MA PP Asy-Syarifah, konsep

---

<sup>17</sup> Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 48-80.

ini perlu diperkaya dengan integrasi teknologi informasi, standar kualitas yang lebih terukur, dan adaptasi terhadap karakteristik khusus pendidikan keagamaan. Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan *animo* calon peserta didik, manajemen sarana prasarana yang baik sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Barnawi dan Arifin merupakan prasyarat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun citra positif lembaga, dan pada akhirnya menarik minat masyarakat untuk mempercayakan pendidikan putra-putri mereka kepada lembaga tersebut.

Kedua, Ibrahim Bafadal dalam karyanya yang berjudul "*Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*" memberikan kontribusi pemikiran yang lebih komprehensif dan detail dibandingkan konsep-konsep sebelumnya tentang manajemen sarana prasarana pendidikan<sup>18</sup>. Bafadal, yang merupakan akademisi senior di bidang manajemen pendidikan, mengembangkan framework yang lebih lengkap dengan menambahkan dua tahapan penting yang seringkali terabaikan dalam literatur manajemen sarana prasarana, yaitu penataan dan penggunaan.

Dalam bukunya, Bafadal tidak hanya membahas pengadaan, pendistribusian, dan inventarisasi perlengkapan sekolah, tetapi juga menekankan pentingnya tahap penataan yang sistematis dan pemanfaatan perlengkapan secara optimal agar sarana dan prasarana dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan

---

<sup>18</sup> Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 26-62.

bahwa manajemen sarana prasarana bukan hanya soal ketersediaan alat dan fasilitas, tetapi juga tentang tata kelola dan penggunaan yang terencana untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Ketiga, dalam studinya Ahmad Fauzan yang berjudul “*Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Shuffa Hisbullah Natar Lampung Selatan*”, menjelaskan bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan, hingga penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot secara tepat guna dan sesuai sasaran. Sarana pendidikan terbagi menjadi alat pelajaran dan media pendidikan, sementara prasarana mencakup bangunan dan perabot. Tujuan utama pengelolaan ini adalah menyediakan fasilitas dan pelayanan profesional yang mendukung terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien, dengan ruang lingkup yang sistematis mencakup seluruh tahap pengelolaan sarana serta prasarana tersebut<sup>19</sup>.

Dari hasil penelitian Ahmad Fauzan mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan pemahaman yang komprehensif dan sistematis terhadap aspek pengelolaan fasilitas pendidikan. Kajian ini menekankan pentingnya rangkaian kegiatan manajemen mulai dari perencanaan hingga penataan secara menyeluruh,

---

<sup>19</sup> Ahmad Fauzan, “*Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Shuffa Hisbullah Natar Lampung Selatan*,” *Jurnal Tafhim Al-Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75.

yang menjadi landasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Penjelasan yang membedakan antara sarana (alat pelajaran dan media pendidikan) dengan prasarana (bangunan dan perabot) memberikan kerangka yang jelas dalam membagi aspek pengelolaan berdasarkan fungsi dan jenis fasilitas. Hal ini penting untuk fokus pengelolaan yang tepat guna dan sesuai sasaran. Tujuan utama pengelolaan yang ditekankan adalah penyediaan fasilitas dan pelayanan profesional guna mendukung proses pendidikan secara optimal. Kajian ini mencerminkan hubungan erat antara pengelolaan sarana-prasarana dengan kualitas proses pembelajaran, sehingga pengelolaan yang baik berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Keempat, dalam studi lain, Rina Ariyani dengan judul "*Manajemen Promosi Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Animo Masyarakat Masuk SMK*" menemukan bahwa manajemen promosi sekolah di SMK Maârif 1 Temon Kulon Progo berjalan cukup optimal dengan pengelolaan yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendukung utama meliputi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai serta keunggulan sekolah seperti sarana dan prasarana yang lengkap dan kesiapan membantu penyerapan lulusan ke dunia kerja. Untuk mengatasi hambatan, dilakukan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan workshop bagi guru serta pelengkapan sarana dan prasarana. Hasil dari manajemen promosi yang efektif ini terlihat dari meningkatnya

*animo* masyarakat, ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mendaftar dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini<sup>20</sup>.

Studi yang dilakukan oleh Rina Ariyani memberikan gambaran empiris yang menarik tentang praktik manajemen promosi sekolah di SMK Ma'arif 1 Temon Kulon Progo. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen promosi di sekolah tersebut telah berjalan cukup optimal, dengan pengelolaan yang terstruktur mengikuti empat fungsi manajemen klasik yaitu perencanaan, pengorganisasian, *pelaksanaan*, dan pengawasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah telah memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendekatan sistematis dalam mengelola kegiatan promosi, tidak sekedar melakukan promosi secara sporadis atau reaktif.

Kelima, kajian lain dari Firman Budi Santoso dengan judul "*Strategi Marketing Mix Jasa Pendidikan Dalam Menumbuhkan Animo Calon Peserta Didik Memilih Sekolah Di SMK Muhammadiyah 2 Malang*", Penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek bauran pemasaran jasa pendidikan di SMK meliputi beberapa elemen kunci yang saling mendukung. Pada aspek harga, penekanan diberikan pada biaya pendidikan yang terjangkau dengan kebijakan beasiswa dan negosiasi sesuai segmen pasar. Aspek produk menonjolkan keberadaan lima jurusan dengan

---

<sup>20</sup> Rina Ariyani, "*Manajemen Promosi Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Animo Masyarakat Masuk SMK*," Media Manajemen Pendidikan 3, no. 1 (2020): hal 65–75.

kurikulum link and match, penghargaan Center of Excellence, prinsip BMW, serta berbagai ekstrakurikuler yang menarik. Aspek lokasi didukung oleh lingkungan tenang, kemudahan akses transportasi, dan identitas yang jelas di antara pesaing. Promosi dilakukan melalui media cetak, media sosial, word of mouth, dan sosialisasi dengan sekolah mitra, sementara aspek orang menyoroti kualifikasi dan kompetensi guru yang baik serta peningkatan motivasi dan kompetensi. Aspek proses unggul dengan pendaftaran online dan offline yang mudah, dan aspek bukti fisik menampilkan gedung menarik, sarana lengkap, serta identitas visual sesuai selera milenial<sup>21</sup>.

Kajian dari Firman Budi Santoso mengenai bauran pemasaran jasa pendidikan di SMK memberikan gambaran yang komprehensif tentang elemen-elemen strategis yang mempengaruhi keberhasilan pemasaran layanan pendidikan. Pendekatan ini menggunakan konsep bauran pemasaran jasa yang terdiri dari unsur harga, produk, lokasi, promosi, orang, proses, dan bukti fisik, yang semuanya dirancang untuk saling mendukung dan memperkuat citra serta daya tarik lembaga pendidikan.

Aspek harga yang menekankan keterjangkauan melalui kebijakan beasiswa dan negosiasi sesuai segmen pasar menunjukkan pemahaman mendalam terhadap sensitivitas pasar pendidikan yang beragam. Ini penting

---

<sup>21</sup> Firman Budi Santoso et al., "Strategi Marketing Mix Jasa Pendidikan Dalam Menumbuhkan Animo Calon Peserta Didik Memilih Sekolah," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* (Universitas Negeri Malang, 2024), <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/download/5686/3625>.

untuk menjangkau siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi tanpa mengorbankan kualitas layanan. Pada aspek produk, keberadaan lima jurusan yang terintegrasi dengan kurikulum link and match serta *penghargaan Center of Excellence* dan konsep BMW menegaskan fokus pada relevansi akademik dan pengembangan karakter siswa. Penambahan berbagai ekstrakurikuler menarik juga menambah nilai kompetitif dari produk pendidikan tersebut. Aspek lokasi yang mendukung dengan lingkungan yang tenang, kemudahan akses transportasi dan identitas lembaga yang jelas memberikan keunggulan dibandingkan kompetitor, yang sangat relevan dalam konteks pemilihan sekolah oleh calon siswa dan orang tua. Strategi promosi yang menggabungkan media cetak, media sosial, word of mouth, dan sosialisasi dengan sekolah mitra mencerminkan pemanfaatan media modern dan tradisional secara seimbang untuk meningkatkan jangkauan dan efektifitas komunikasi pemasaran. Faktor orang, dengan penekanan pada kualifikasi serta kompetensi guru dan peningkatan motivasi, memberikan kekuatan pada aspek pelayanan yang bersifat personal dan profesional, yang merupakan elemen vital dalam bauran pemasaran jasa. Proses pendaftaran yang mudah melalui sistem online dan offline menunjukkan kemudahan akses layanan yang mengakomodasi kebutuhan pengguna dengan berbagai preferensi teknologi. Akhirnya, bukti fisik berupa gedung yang menarik, sarana lengkap, serta identitas visual yang sesuai tren milenial turut memperkuat persepsi positif terhadap institusi dan mendukung strategi diferensiasi pemasaran.

Keenam, menurut Sujanto dalam studinya "*Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi*", pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan manajemen ini dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung maupun penghambat dalam prosesnya. Arifin menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana perlu dijalankan melalui empat fungsi manajerial utama, yaitu perencanaan (*planning*) yang mencakup penyusunan kebutuhan fasilitas pendidikan, pengorganisasian (*organizing*) yang melibatkan pengadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan (*actuating*) yang meliputi pemanfaatan serta inventarisasi barang, dan pengawasan (*controlling*) yang berfokus pada penghapusan, evaluasi, serta pelaporan penggunaan sarana dan prasarana<sup>22</sup>.

Lebih lanjut, efektivitas manajemen ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti adanya bantuan dana aspiratif, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta kerja sama yang baik antar pihak terkait. Sebaliknya, keterlambatan penyaluran dana atau kurangnya tenaga profesional menjadi penghambat dalam optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pandangan Sujanto menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik berupa ketersediaan fasilitas, tetapi juga mencakup aspek manajerial yang sistematis dan terencana. Kerangka empat fungsi manajemen yang

---

<sup>22</sup> Sujanto, Sekolah, and Dan, "*Bedjo Sujanto, Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1. hal 90."

digunakan (*planning, organizing, actuating, controlling*) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana merupakan proses siklus yang saling berhubungan dan berkesinambungan.

Pandangan ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sarana prasarana bergantung pada dua hal utama, pertama aspek internal, yaitu kemampuan lembaga dalam menjalankan fungsi manajemen secara profesional, termasuk pengadaan, inventarisasi, dan pelaporan. Kedua aspek eksternal, berupa dukungan dari pemerintah, masyarakat, serta sumber pendanaan yang memadai. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan berkualitas memerlukan pengelolaan sarana prasarana yang terencana, transparan, dan partisipatif. Oleh karena itu, apa yang disampaikan Sujanto memperkuat pemahaman bahwa manajemen sarana prasarana bukan hanya fungsi administratif, melainkan strategi penting untuk menjamin mutu pendidikan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

Ketujuh, dalam studi lain dari Rahmatunnisa dengan judul "*Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Annajah Bogor*", menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Ketika fasilitas pendidikan dikelola secara optimal mulai dari ruang kelas yang nyaman, ketersediaan alat peraga, hingga lingkungan belajar yang mendukung siswa cenderung lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan minat belajar ini tidak hanya

berpengaruh pada prestasi akademik siswa, tetapi juga menciptakan citra positif bagi lembaga pendidikan di mata masyarakat. Lembaga yang mampu menyediakan sarana dan prasarana memadai akan dianggap memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan *animo* masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga tersebut<sup>23</sup>.

Temuan Rahmatunnisa menegaskan hubungan erat antara manajemen sarana dan prasarana dengan daya tarik lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi terhadap seluruh fasilitas pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Telaah lebih lanjut menunjukkan bahwa dampak pengelolaan sarana prasarana tidak hanya bersifat internal yaitu terhadap siswa dan guru, tetapi juga eksternal yaitu terhadap persepsi masyarakat. Ketika lembaga memiliki fasilitas memadai dan terawat, hal tersebut mencerminkan profesionalitas dan komitmen terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian, temuan Rahmatunnisa memperkuat pandangan bahwa manajemen sarana prasarana bukan sekadar aspek administratif, melainkan strategi penting dalam membangun citra lembaga dan meningkatkan *animo* calon peserta didik.

---

<sup>23</sup> Rahmatunnisa, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Annajah Bogor." (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

Kedelapan, studi dari Moh Nashihudin dengan judul “*Manajemen Marketing Mix Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Bidang Pendidikan*”, mengemukakan bahwa strategi pemasaran campuran dalam meningkatkan minat publik di bidang pendidikan meliputi beberapa aspek penting. Pertama, produk yang menekankan kompetensi akademis seperti jaminan lulus ujian madrasah dan ujian nasional serta keunggulan sekolah asrama Islam. Kedua, harga yang terjangkau melalui pendanaan yang mudah, subsidi lintas, dan beasiswa. Ketiga, penempatan yang strategis, yaitu lokasi madrasah dalam lingkungan sekolah asrama Islam. Keempat, promosi yang dilakukan langsung oleh wali siswa dan siswa sendiri, serta melalui media cetak, elektronik, dan media sosial. Kelima, kinerja institusi yang ditunjukkan melalui akreditasi A, fasilitas lengkap dan megah, pelayanan administrasi yang ramah dan cepat, serta layanan makanan, kebersihan, dan kenyamanan yang baik, dengan guru dan pengawas yang melibatkan orang tua siswa. Keenam, doa sebagai strategi tambahan melalui istighosah dan dukungan rohani guru dan komunitas. Strategi-strategi ini secara menyeluruh berkontribusi pada peningkatan minat masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut<sup>24</sup>.

Studi dari Moh Nashihudin mengemukakan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan secara menyeluruh berkontribusi besar dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap institusi pendidikan. Strategi

---

<sup>24</sup> Moh Nashihudin, Azharul Muttaqin, and Muhimatul Azizah, “*Manajemen Marketing Mix Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Bidang Pendidikan*,” *JIPSKi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 1 (2023): hal 93–101.

tersebut mencakup pengelolaan produk yang menitikberatkan pada peningkatan kompetensi akademis dan keunggulan spesifik seperti jaminan lulus ujian madrasah dan ujian nasional, serta keunikan sekolah asrama Islam. Aspek harga juga diperhatikan dengan penawaran biaya yang terjangkau melalui kemudahan pendanaan, subsidi lintas, dan dukungan beasiswa untuk mendorong minat calon peserta didik. Penempatan lokasi turut menjadi faktor strategis, yakni situasi madrasah yang terletak di lingkungan sekolah asrama Islam yang strategis. Di sisi promosi, sekolah memanfaatkan komunikasi langsung dari wali siswa dan siswa, selain penggunaan berbagai media seperti media cetak, elektronik, dan media sosial yang masif dalam menjaring calon peserta didik. Kinerja institusi juga diperkuat dengan menunjang fasilitas lengkap dan megah, pelayanan administrasi yang cepat dan ramah, serta perhatian terhadap aspek pelayanan lain seperti makanan, kebersihan, dan kenyamanan. Lebih unik lagi, doa melalui istighosah dan dukungan rohani dari guru dan komunitas menjadi strategi tambahan yang turut menunjang keberhasilan pemasaran pendidikan tersebut. Secara keseluruhan, pendekatan marketing mix ini menawarkan sebuah pola terpadu yang tidak hanya fokus pada aspek bisnis, tetapi juga memasukkan dimensi spiritual dan sosial sebagai bagian dari upaya meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Kesembilan, studi dari Muhamad Anwar dengan judul “*Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam: Studi Multisitus Di SD*

*Islamic Global School Dan SDI As-Salam Kota Malang*”, menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing, sekolah dasar Islam menerapkan berbagai strategi, seperti pembinaan intensif siswa melalui program unggulan yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Program unggulan tersebut dirancang secara matang dalam RKAS dan didukung oleh manajemen strategis yang efektif. Sekolah juga mengadopsi sistem jaminan mutu pendidikan (QAS) dengan manajemen berbasis standar nasional pendidikan (SNP) yang mengedepankan kenyamanan, produktivitas, dan kolektivitas (CPC). Selain itu, sekolah memperkuat kerja sama dan komunikasi dengan masyarakat (networking) serta menerapkan proses benchmarking dan continuous improvement sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan<sup>25</sup>.

Studi yang dilakukan oleh Muhamad Anwar ini menyajikan berbagai strategi yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing sekolah dasar Islam. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peningkatan daya saing dilakukan melalui pembinaan intensif siswa dengan program unggulan yang menitikberatkan pada penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Program unggulan ini dirancang dengan matang melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta didukung oleh manajemen strategis yang efektif. Sekolah tersebut juga mengadopsi sistem jaminan mutu pendidikan (Quality Assurance System/QAS) yang

---

<sup>25</sup> Muhammad Anwar, “Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus Di Sd Islamic Global School Dan Sdi As-Salam Kota Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang menekankan pada aspek kenyamanan, produktivitas, dan kolektivitas (CPC). Selain itu, kerjasama yang kuat dengan masyarakat melalui networking serta penerapan proses benchmarking dan continuous improvement menjadi upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah. Strategi tersebut tidak hanya menekankan pada aspek internal sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan dengan eksternal sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik ini, sekolah dasar Islam mampu memperkuat daya saingnya di tengah persaingan pendidikan yang semakin kompetitif, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut.

Kesepuluh, hasil penelitian dari Dhiya Juliana Putri yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Di Kecamatan Larangan Tangerang*”, mengemukakan bahwa minat belajar merupakan perasaan senang dan ketertarikan yang muncul dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang mendorong mereka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa. Minat belajar tersebut dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi belajar, serta persepsi positif terhadap mata pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri

siswa seperti strategi dan metode pembelajaran guru, penggunaan media belajar, perhatian serta dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, suasana rumah, dan lingkungan pertemanan. Interaksi antara kedua faktor tersebut akan menentukan sejauh mana siswa memiliki semangat dan konsistensi dalam proses belajar. Simpulan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar bukanlah variabel tunggal, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara faktor pribadi dan lingkungan. Minat belajar dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu serta dukungan lingkungan sekitar<sup>26</sup>.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat belajar tidak dapat hanya difokuskan pada siswa semata, melainkan juga memerlukan peran aktif guru dan orang tua dalam menciptakan iklim belajar yang positif. Guru berperan dalam membangun suasana pembelajaran yang menarik, menggunakan media yang variatif, dan memberikan umpan balik yang membangkitkan rasa percaya diri siswa. Di sisi lain, dukungan keluarga terutama dalam bentuk perhatian, fasilitas belajar, dan komunikasi harmonis dapat memperkuat motivasi internal siswa. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa minat belajar merupakan fondasi penting bagi pencapaian prestasi akademik, dan pengelolaan faktor-faktor pendukungnya, baik internal maupun eksternal, menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

---

<sup>26</sup> Dhiya Juliana Putri et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Di Kecamatan Larangan Tangerang," no. 9 (2022): hal 49–53.

Kesebelas, Hasil penelitian dari Vivi Alfiah yang berjudul “*Manajemen Di Lembaga Pendidikan Madrasah*”, menunjukkan bahwa citra madrasah di mata sebagian masyarakat masih sering dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan yang tertinggal, terutama bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri. Pandangan ini muncul karena adanya asumsi bahwa kualitas sarana, prasarana, dan sumber daya manusia di madrasah belum sebaik di sekolah umum. Namun, jika ditinjau dari kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan nasional, madrasah justru memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah madrasah serta penguatan perannya dalam sistem pendidikan nasional. Empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, mengacu pada teori manajemen klasik George R. Terry yang menekankan bahwa efektivitas lembaga sangat bergantung pada bagaimana fungsi-fungsi tersebut dijalankan secara terpadu. Dalam konteks madrasah, penerapan fungsi ini harus diimbangi dengan nilai-nilai Islami seperti keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, telaah ini menunjukkan bahwa untuk mengubah citra madrasah menjadi lebih positif di mata masyarakat, dibutuhkan penguatan manajemen pendidikan yang sistematis, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang modern. Upaya tersebut akan menjadikan madrasah tidak hanya sebagai lembaga

keagamaan tradisional, tetapi juga sebagai institusi pendidikan modern yang berdaya saing dan berorientasi pada mutu<sup>27</sup>.

## F. Kerangka Teoritis

### 1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan salah satu bidang penting dalam kajian ilmu pendidikan yang berperan strategis dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga. Secara konseptual, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, kurikulum, maupun peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa, manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan agar semua kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan terarah<sup>28</sup>. Disebut sebagai *seni* karena memerlukan kepekaan, intuisi, dan kemampuan kepemimpinan untuk mengatur berbagai unsur yang kompleks di lembaga pendidikan. Sementara disebut sebagai *ilmu* karena manajemen pendidikan memiliki dasar teori, prinsip, dan prosedur yang dapat dipelajari dan diterapkan secara sistematis.

---

<sup>27</sup> Vivi Alfiah et al., "Manajemen Di Lembaga Pendidikan Madrasah," Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia 1, no. 9 (2022): 1278–85, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3256>.

<sup>28</sup> Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 23

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo yang menekankan bahwa manajemen pendidikan berfungsi menciptakan sistem kerja yang harmonis dalam lingkungan sekolah agar seluruh potensi lembaga dapat berkembang secara optimal<sup>29</sup>. Dengan kata lain, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terarah.

Dalam perspektif teoritis, fungsi manajemen pendidikan mencakup empat tahap utama sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling)<sup>30</sup>. Keempat fungsi ini menjadi kerangka kerja utama bagi kepala madrasah atau pengelola lembaga dalam memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Manajemen pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan spiritual lembaga itu sendiri. Dalam konteks madrasah, pengelolaan pendidikan harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Sebab madrasah tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki integritas moral. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh

---

<sup>29</sup> Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 20

<sup>30</sup> George R Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen," 2019, hal 17-18.

kemampuan pimpinan dalam mengintegrasikan nilai-nilai manajerial modern dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam praktiknya, efektivitas manajemen pendidikan akan tampak dari bagaimana lembaga mampu mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kinerja optimal. Misalnya, pengelolaan tenaga pendidik yang profesional, pemanfaatan sarana dan prasarana secara efisien, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif. Ketika manajemen pendidikan dijalankan secara efektif, hasilnya tidak hanya berupa peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan bukan sekadar kegiatan administratif yang bersifat rutin, melainkan merupakan suatu sistem pengelolaan strategis yang berorientasi pada pengembangan mutu. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam tentang manajemen pendidikan sangat penting karena menjadi dasar dalam menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana di MA PP Asy-Syarifah Demak. Tanpa manajemen pendidikan yang baik, pengelolaan sarana dan prasarana tidak akan berjalan efektif dan berdampak langsung terhadap rendahnya *animo* calon peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses terpadu yang menghubungkan seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Manajemen yang baik harus mampu menyeimbangkan antara aspek

administratif, akademik, dan sbpiritual, sehingga mampu menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, berkarakter, dan dipercaya masyarakat.

## **2. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **a. Definisi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Sarana pendidikan sebagai semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara prasarana pendidikan diartikan sebagai semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, sarana meliputi media pembelajaran, alat-alat pendidikan, perabot sekolah, dan perlengkapan sekolah lainnya, sedangkan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang kelas, lapangan olahraga, dan tempat ibadah<sup>31</sup>.

Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan

---

<sup>31</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hal 121.

prasarana pendidikan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien . manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah.

## **b. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen sarana prasarana. Perencanaan sarana prasarana pendidikan adalah proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu<sup>32</sup>. Langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan meliputi, analisis kebutuhan, menentukan dana, menetapkan spesifikasi, dan menetapkan harga satuan perlengkapan<sup>33</sup>. Perencanaan sarana prasarana yang matang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan dan kualitas proses pembelajaran. Perencanaan yang tepat juga mencegah pemborosan dalam pengadaan sarana prasarana yang tidak diperlukan<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Rosnaeni, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 36–37, file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf.

<sup>33</sup> Samanhudi, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 268–94, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>.

<sup>34</sup> Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah et al., "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sdit Nurul Istiqlal Wonosari, Klaten," *PANDU : Jurnal*

## 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Barnawi & Arifin menyebutkan beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, dan rekondisi/rehabilitasi<sup>35</sup>. Transparansi dalam proses pengadaan sarana prasarana pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan stakeholders. Sementara Hakim & Rosyidi menekankan pentingnya analisis efektivitas biaya dalam proses pengadaan untuk memastikan efisiensi anggaran<sup>36</sup>.

## 3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi adalah kegiatan melaksanakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang yang menjadi milik sekolah dalam daftar inventaris barang<sup>37</sup>. Inventarisasi dilakukan dalam rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Menurut Kompri, kegiatan inventarisasi sarana

---

*Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (2024): 71–79, <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.992>.

<sup>35</sup> M.Pd.I Dr. Yunus, S.Pd.I. and M.Pd. Rahmatullah Rusli, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan," *Penerbit Adab: CV. Adanu Abimata*, 2023, file:///C:/Users/Windosw/Downloads/Buku Jaminan Mutu Pendidikan.pdf.

<sup>36</sup> Ayep Rosidi, "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>.

<sup>37</sup> Sri Minari, "Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri," *Yogyakarta: Ar-Ruz Media* 24, no. June (2011): 370–71.

prasarana pendidikan meliputi pencatatan sarana prasarana sekolah dalam buku penerimaan, buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku bukan inventaris, dan buku stok barang, pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris dan semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan<sup>38</sup>.

#### 4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna<sup>39</sup>. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Menurut Arikunto & Yuliana<sup>40</sup>, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu pemeliharaan preventif, pemeliharaan korektif, pemeliharaan prediktif, dan pemeliharaan tidak terencana. Pemeliharaan preventif lebih efektif dalam menjaga kualitas sarana prasarana dan menghemat biaya jangka panjang dibandingkan dengan pemeliharaan korektif<sup>41</sup>.

---

<sup>38</sup> Kompri Kompri, *"Manajemen Pendidikan," Bandung: Alfabeta, 2015.* hal 26

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, *"Profesi Kependidikan," PT Bumi Aksara, 2014.* hal 33

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *"Manajemen Pendidikan," Yogyakarta: Aditya Media 11 (2008).* hal 27

<sup>41</sup> Alwan Suban and Ilham Ilham, *"Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan," Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 7, no. 1 (2023): 123–33, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>.*

## 5. Penggunaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien<sup>42</sup>.

Dalam hal ini, penggunaan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berarti semua penggunaan harus sesuai dengan tujuan dan fungsinya, sedangkan efisiensi berarti penggunaan semua sarana dan prasarana harus hemat dan hati-hati<sup>43</sup>. Handayani & Mulyaningsih dalam penelitiannya menemukan bahwa optimalisasi penggunaan sarana prasarana pendidikan berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik<sup>44</sup>. Fasilitas yang dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas proses pembelajaran.

## 6. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>42</sup> Rindy Lifiya, "Pemeliharaan Dan Penggunaan Sarana Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mi Ma'Arif Jenangan Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 122–31, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2998>.

<sup>43</sup> Q Qomaruddin, N F Ahmad, and ..., "Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan ...* 22, no. 02 (2024): 527–42, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4283%0Ahttps://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4283/2968>.

<sup>44</sup> M Barnawi & Arifin, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2012.

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan karena beberapa hal, yaitu barang yang sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki, perbaikan akan memerlukan biaya yang besar, secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, dan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini. Proses penghapusan yang sistematis dan sesuai prosedur dapat meningkatkan efisiensi manajemen sarana prasarana dan mengoptimalkan penggunaan anggaran sekolah.

### c. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA<sup>45</sup>. Kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 jo PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar sarana dan prasarana<sup>46</sup>. Standar ini mengatur persyaratan minimum tentang sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan. Sedangkan standar prasarana terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Menurut Badrudin, standarisasi

---

<sup>45</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007> , no. 235 (2007): 245, [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

<sup>46</sup> Peraturan Pemerintah, "Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)," *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1 (2005): 1–95, <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>.

sarana prasarana pendidikan menjadi penting karena dapat menjamin kualitas minimal yang sama bagi semua lembaga pendidikan<sup>47</sup>. Siti Zubaidah menambahkan bahwa standar sarana prasarana pendidikan harus memenuhi prinsip kecukupan dan kesesuaian, yang berarti sarana dan prasarana harus cukup dari segi jumlah dan sesuai dari segi fungsi<sup>48</sup>.

Dalam konteks madrasah, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki dimensi yang lebih kompleks karena harus mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam prosesnya. Seperti ditegaskan oleh Usman, manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga pada *keberkahan dan kemaslahatan* dalam setiap kegiatan pengelolaan<sup>49</sup>. Dengan demikian, tanggung jawab moral dan spiritual menjadi bagian integral dari praktik manajemen.

Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan madrasah dan *animo* masyarakat. Ketika fasilitas madrasah terkelola dengan baik, misalnya ruang belajar yang bersih, laboratorium yang lengkap, serta lingkungan yang nyaman, maka akan tumbuh citra positif di masyarakat.

---

<sup>47</sup> Badrudin Badrudin et al., "Standarisasi Pendidikan Nasional," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1797–1808, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>.

<sup>48</sup> Siti Zubaidah, Bambang Ismanto, and Bambang Suteng Sulasmono, "Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 72, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>.

<sup>49</sup> Usman, H. (2020). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 34

Hal ini dapat meningkatkan minat calon peserta didik untuk mendaftar karena mereka melihat madrasah sebagai lembaga yang maju dan kredibel.

Dengan demikian, dalam konteks MA PP Asy-Syarifah Demak, implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan. Madrasah perlu memadukan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam agar tercipta keseimbangan antara efisiensi, tanggung jawab moral, dan pelayanan pendidikan yang bermutu. Jika hal ini dijalankan secara konsisten, maka tidak hanya kualitas pembelajaran yang meningkat, tetapi juga kepercayaan dan *animo* calon peserta didik terhadap madrasah akan semakin tinggi.

### 3. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di madrasah merupakan proses penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan fasilitas pendidikan agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Islam secara efektif dan efisien<sup>50</sup>. Proses implementasi manajemen sarana dan prasarana di madrasah mencakup beberapa tahapan penting yang saling berkesinambungan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Pada tahap perencanaan, madrasah melakukan kajian mendalam untuk memahami kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai

---

<sup>50</sup> Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (December 29, 2021): 237–56, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>.

dengan karakteristik peserta didik, tenaga pendidik, dan tuntutan perkembangan zaman. Rencana ini harus mempertimbangkan aspek fungsional, efisiensi, dan keberlanjutan agar fasilitas yang disediakan dapat mendukung optimalisasi proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya. Selanjutnya, pengorganisasian menjadi langkah penting untuk mengatur sumber daya, menentukan pembagian tugas, serta menetapkan tata kelola yang jelas agar pemanfaatan sarana dan prasarana berjalan efektif dan efisien.

Menurut Bafadal, keberhasilan implementasi manajemen sarana dan prasarana sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajerial secara terpadu<sup>51</sup>. Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan memiliki peran sentral dalam menggerakkan seluruh sumber daya agar pemanfaatan fasilitas pendidikan berlangsung optimal. Dalam konteks madrasah, implementasi manajemen sarana dan prasarana tidak hanya menekankan pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada nilai-nilai amanah dan tanggung jawab moral, sebagaimana ditekankan dalam prinsip manajemen berbasis Islam.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang baik harus memperhatikan empat aspek penting, yaitu kesesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas, pemanfaatan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, perawatan yang

---

<sup>51</sup> Bafadal, I. (2019). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 26

berkelanjutan dan partisipasi aktif seluruh warga madrasah dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang ada<sup>52</sup>.

### 1. Perencanaan Implementasi

Tahap perencanaan merupakan dasar dari seluruh kegiatan manajemen sarana dan prasarana. Di madrasah, perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan jumlah peserta didik, kurikulum, serta program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Misalnya, kebutuhan akan ruang kelas tambahan, laboratorium keagamaan, asrama santri, atau masjid madrasah. Kepala madrasah bersama tim manajemen harus menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang realistis dan sesuai prioritas, disertai estimasi anggaran yang transparan.

Menurut Barnawi & Arifin, perencanaan yang matang tidak hanya menghindari pemborosan, tetapi juga menjamin bahwa setiap pengadaan memiliki manfaat langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan<sup>53</sup>. Dalam madrasah, proses perencanaan sebaiknya melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah agar keputusan yang diambil lebih partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

### 2. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pihak-pihak terkait dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah utama, sementara guru, staf TU, dan

---

<sup>52</sup> Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 45

<sup>53</sup> Dr. Yunus, S.Pd.I. and Rahmatullah Rusli, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." hal 34

petugas kebersihan berperan dalam pengelolaan harian. Sistem pengorganisasian yang baik akan menciptakan koordinasi yang efektif, sehingga setiap fasilitas dapat dimanfaatkan dan dijaga secara optimal. Usman menegaskan bahwa dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengorganisasian sarana dan prasarana harus berlandaskan prinsip *musyawarah* dan *ukhuwah*, agar tercipta suasana kerja yang harmonis<sup>54</sup>. Hal ini sangat penting bagi madrasah yang memiliki kultur keagamaan kuat, di mana kebersamaan dan tanggung jawab bersama menjadi bagian dari etos kerja.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap di mana seluruh rencana dan struktur organisasi dijalankan. Dalam tahap ini, kegiatan utama meliputi pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, administrasi, dan keagamaan. Kepala madrasah harus memastikan bahwa setiap fasilitas digunakan sesuai fungsinya dan tidak terjadi penyalahgunaan aset madrasah.

### 4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses manajemen sarana dan prasarana berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas penggunaan fasilitas, menemukan kendala, dan merumuskan langkah perbaikan. Dalam

---

<sup>54</sup> Usman, H. (2020). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 25

konteks madrasah, pengawasan juga berfungsi menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran moral terhadap pemeliharaan aset lembaga. Menurut Terry, fungsi *controlling* atau pengawasan merupakan siklus akhir dari proses manajemen yang akan kembali menjadi dasar bagi perencanaan berikutnya<sup>55</sup>. Dengan demikian, pengawasan yang baik akan menciptakan sistem manajemen yang dinamis dan berkelanjutan.

Madrasah memiliki karakteristik yang khas dibandingkan lembaga pendidikan umum. Selain sebagai institusi pendidikan formal, madrasah juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan moral dan spiritual<sup>56</sup>. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah harus memperhatikan nilai-nilai keislaman seperti kebersihan (*thaharah*), kedisiplinan, dan tanggung jawab kolektif. Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berdampak pada meningkatnya citra positif madrasah di mata masyarakat. Ketika masyarakat melihat bahwa madrasah memiliki fasilitas yang representatif, seperti ruang belajar yang nyaman, laboratorium keagamaan yang aktif, dan lingkungan yang bersih, mereka akan menilai bahwa madrasah tersebut profesional dan modern. Hal ini pada akhirnya meningkatkan *animo* calon peserta didik untuk mendaftar.

#### **4. *Animo* Calon Peserta Didik**

##### **a. Pengertian *Animo* Calon Peserta Didik**

---

<sup>55</sup> Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen." hal 17-18

<sup>56</sup> Supian Ramli et al., "Comparison of Academic Achievement of Madrasah Students and General Schools : Empirical Study of the Impact of the Learning Environment in Madrasa on the Emotional Social" 4, no. 1 (2024): 76–87.

Istilah *animo* berasal dari bahasa Latin *animus*, yang berarti jiwa, semangat, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu<sup>57</sup>. Dalam konteks pendidikan, *animo* diartikan sebagai minat, keinginan, dan ketertarikan masyarakat, khususnya calon peserta didik, untuk memilih suatu lembaga pendidikan tertentu sebagai tempat belajar. *Animo* mencerminkan hasrat dan semangat kuat yang mendorong individu atau kelompok untuk mengambil keputusan dalam memilih lembaga pendidikan yang dianggap sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Dalam ranah madrasah, *animo* ini mencakup keinginan orang tua dan siswa untuk memperoleh pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai keagamaan dan karakter yang kuat. *Animo* masyarakat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti reputasi lembaga, kualitas pengajaran, fasilitas, lingkungan belajar, serta nilai tambah yang ditawarkan madrasah tersebut. Konsep *animo* ini sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan madrasah dalam menarik dan mempertahankan peserta didik sekaligus menandakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Penelitian-penelitian yang dilakukan di berbagai madrasah menunjukkan bahwa *animo* yang tinggi biasanya diikuti oleh pertumbuhan jumlah peserta didik, peningkatan eksposur madrasah di masyarakat, serta dukungan yang kuat dari komunitas lokal. Dengan kata lain, *animo* bukan hanya sekadar minat biasa, tetapi

---

<sup>57</sup> "Animus - Wiktionary, the Free Dictionary," n.d.

merupakan dorongan psikologis dan sosial yang berperan penting dalam keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan atau objek tertentu, disertai perasaan senang dan keinginan untuk terlibat di dalamnya<sup>58</sup>. Animo calon peserta didik dapat dipahami secara mendalam sebagai ketertarikan dan dorongan internal yang kuat dalam diri seseorang untuk mendaftar dan mengikuti proses pendidikan di sebuah lembaga tertentu. Dorongan ini bukan sekadar keinginan sesaat, melainkan merupakan hasil dari proses psikologis yang melibatkan perasaan tertarik dan senang terhadap aspek-aspek yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Animo terbentuk dari interaksi antara kebutuhan individu dengan kondisi dan penawaran lembaga pendidikan yang sesuai, misalnya kualitas pembelajaran, fasilitas, suasana belajar, serta reputasi lembaga. Kesadaran dan pemahaman calon peserta didik terhadap manfaat dan keunggulan lembaga pendidikan memicu terjadinya tindakan konkret, yakni keputusan mendaftar dan melangsungkan pendidikan di tempat tersebut. Dengan demikian, animo merupakan gabungan antara aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (perasaan dan ketertarikan), dan konatif

---

<sup>58</sup> Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 20

(keputusan dan tindakan) yang mendorong seseorang untuk memilih dan berkomitmen pada suatu institusi pendidikan. Keberadaan animo yang tinggi menjadi indikator penting bagi lembaga pendidikan dalam menjaga kesinambungan dan pertumbuhan peserta didik, sekaligus menjadi cerminan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang disediakan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Suryosubroto yang menyebut bahwa *animo* calon peserta didik merupakan manifestasi dari persepsi positif terhadap citra, mutu, dan daya tarik lembaga pendidikan<sup>59</sup>. Seseorang akan memiliki animo yang tinggi terhadap suatu lembaga pendidikan jika ia menilai bahwa lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhannya secara menyeluruh, baik dari segi kualitas akademik, lingkungan belajar yang kondusif, maupun nilai-nilai moral yang ditanamkan. Kualitas akademik mencakup standar pengajaran, kompetensi guru, serta keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi.

Lingkungan belajar yang nyaman dan aman memberikan rasa tenang dan motivasi bagi peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Sementara itu, nilai-nilai moral yang diajarkan menjadi salah satu aspek penting, khususnya di madrasah, karena orang tua dan peserta didik cenderung mencari institusi yang dapat membentuk karakter dan integritas anak-anaknya. Ketika ketiga aspek ini terpenuhi, calon

---

<sup>59</sup> Suryosubroto, B. (2018). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. hal

peserta didik dan orang tua akan lebih percaya dan yakin bahwa lembaga tersebut adalah pilihan terbaik. Animo yang tinggi ini muncul sebagai hasil dari evaluasi positif terhadap penawaran lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi, sehingga dorongan internal untuk mendaftar dan bertahan dalam lembaga tersebut semakin kuat. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti akreditasi, reputasi, suasana belajar, dan integrasi nilai agama sangat memengaruhi animo calon peserta didik, yang secara langsung berkontribusi pada keberhasilan lembaga dalam menarik dan mempertahankan peserta didik baru secara berkelanjutan.

Dengan kata lain, *animo* calon peserta didik tidak muncul secara spontan, tetapi terbentuk dari proses persepsi, pengalaman, dan pengaruh sosial terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam konteks madrasah, *animo* masyarakat sering kali dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas pembelajaran agama, kedisiplinan santri, lingkungan religius, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Animo* Calon Peserta Didik**

Menurut Slameto<sup>60</sup> dan Ngalim Purwanto, faktor yang memengaruhi *animo* peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup> Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 23

<sup>61</sup> Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan: Bandung: PT Remaja Rosdakarya," Oemar Hamalik, 2010. hal 30

1. Faktor Internal meliputi aspek psikologis seperti kebutuhan, minat pribadi, motivasi belajar, dan nilai-nilai yang dianut calon peserta didik. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap pendidikan agama akan lebih tertarik memilih madrasah sebagai tempat belajar.
2. Faktor Eksternal mencakup pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan citra lembaga pendidikan. Keluarga berperan penting karena orang tua sering menjadi pihak yang menentukan atau mempengaruhi pilihan sekolah anaknya. Selain itu, reputasi lembaga pendidikan yang terlihat dari prestasi akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitasnya juga memegang peran penting dalam membentuk *animo* calon peserta didik.

Dalam konteks ini, citra madrasah menjadi faktor eksternal yang paling berpengaruh. Ketika madrasah mampu menampilkan diri sebagai lembaga yang modern, bersih, disiplin, dan memiliki sarana memadai, maka persepsi masyarakat akan positif. Persepsi positif inilah yang kemudian meningkatkan *animo* masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

**c. Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana dengan *Animo* Calon Peserta Didik**

Hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan *animo* calon peserta didik dapat dijelaskan melalui pendekatan teori persepsi

nilai (*perceived value theory*) dalam manajemen pendidikan<sup>62</sup>. Teori ini menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk memilih suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh nilai manfaat yang ia rasakan dari lembaga tersebut. Dalam konteks madrasah, sarana dan prasarana yang memadai menimbulkan persepsi nilai positif seperti kenyamanan, profesionalitas, dan mutu pendidikan yang tinggi.

Menurut Barnawi & Arifin, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berfungsi sebagai strategi branding lembaga pendidikan. Masyarakat cenderung menilai kualitas lembaga dari kondisi fisiknya, karena aspek tersebut merupakan hal pertama yang terlihat secara nyata<sup>63</sup>. Dengan demikian, fasilitas yang representatif tidak hanya menunjang pembelajaran, tetapi juga menjadi media komunikasi citra lembaga kepada publik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Usman, dalam lembaga pendidikan Islam, pengelolaan sarana dan prasarana harus mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kebersihan, keteraturan, dan tanggung jawab<sup>64</sup>. Prinsip-prinsip pendidikan karakter religius dan profesional diterapkan secara konsisten dalam madrasah, maka madrasah tersebut akan dipandang oleh masyarakat sebagai lembaga yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berakar

---

<sup>62</sup> Raquel Sánchez-Fernández and M Ángeles Iniesta-Bonillo, "The Concept of Perceived Value: A Systematic Review of the Research," *Marketing Theory* 7, no. 4 (2007): 427–51.

<sup>63</sup> Dr. Yunus, S.Pd.I. and Rahmatullah Rusli, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." hal 26

<sup>64</sup> Usman, H. (2020). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 45.

pada nilai-nilai keagamaan dan profesionalisme tinggi. Penerapan prinsip pendidikan karakter religius ini mencakup penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan ajaran agama, sehingga peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual yang kuat. Pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan guru, pelibatan keluarga dan komunitas, serta penggunaan kurikulum yang menyisipkan nilai-nilai religius secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, aspek profesionalisme madrasah tercermin dalam pengelolaan dan manajemen yang transparan, sistematis, dan akuntabel, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Madrasah yang mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif secara fisik dan psikologis akan mendukung proses pengembangan karakter dan akademik secara optimal. Konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut memperkuat reputasi madrasah sebagai institusi yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik yang mumpuni sekaligus memiliki kualitas kepribadian dan spiritual yang baik. Hal ini juga menciptakan kepercayaan masyarakat yang tinggi sehingga meningkatkan daya tarik madrasah sebagai pilihan utama dalam pendidikan. Dengan demikian, madrasah tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran, tetapi

juga sebagai agen pembentukan generasi yang berkarakter, berkeyakinan, dan siap menghadapi tantangan zaman secara profesional dan bermartabat.

Dengan demikian, implementasi manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berdampak ganda yaitu pertama secara internal, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif bagi guru dan siswa, kedua yaitu secara eksternal, membangun citra positif yang menarik minat masyarakat dan meningkatkan *animo* calon peserta didik.

Hal ini relevan dengan konteks MA PP Asy-Syarifah Demak, di mana peningkatan *animo* calon peserta didik sangat bergantung pada bagaimana pihak madrasah mengelola fasilitas pendidikan mulai dari ruang belajar, asrama, laboratorium, hingga lingkungan pesantren secara terencana, rapi, dan berkarakter Islami.

#### d. Indikator *Animo* Calon Peserta Didik

Untuk dapat mengukur *animo* calon peserta didik, berikut ini beberapa indikator dapat digunakan<sup>65</sup>:

Tabel 1.1 Indikator Pengukur *Animo* Calon Peserta Didik

No	Indikator pengukur <i>animo</i> calon peserta didik
1	Jumlah pendaftar baru dari tahun ke tahun.
2	Tingkat ketertarikan masyarakat, yang tercermin dari banyaknya calon siswa yang mengikuti promosi, kunjungan sekolah, atau kegiatan open house.

<sup>65</sup> B. & Rahmania Utari Suryosubroto, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat," PT RajaGrafindo Persada, no. Februari (2015): hal 142.

3	Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam kegiatan madrasah
4	Citra positif lembaga di mata masyarakat, baik melalui media sosial, rekomendasi alumni, maupun persepsi publik lokal.

Indikator-indikator ini menjadi acuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan Madrasah Aliyah PP asy Syarifah Demak, Jawa tengah dalam meningkatkan daya tariknya melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

## 5. Hubungan Manajemen Sarana Prasarana dengan *Animo* Peserta Didik.

### a. Hakikat Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana dengan *Animo* Peserta Didik

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan *animo* calon peserta didik terhadap suatu lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan tidak hanya menentukan efektivitas proses pembelajaran di dalam lembaga, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap mutu lembaga tersebut.

Menurut Bafadal, sarana dan prasarana merupakan komponen fisik yang paling mudah diamati oleh masyarakat, sehingga sering kali menjadi tolak ukur pertama dalam menilai kualitas lembaga

pendidikan<sup>66</sup>. Apabila madrasah memiliki fasilitas yang lengkap, bersih, dan terawat, masyarakat akan menilai bahwa madrasah tersebut dikelola secara profesional dan memiliki manajemen yang baik. Persepsi positif inilah yang kemudian menumbuhkan *animo* calon peserta didik untuk mendaftar.

Lebih jauh, Barnawi dan Arifin menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif mampu meningkatkan daya saing lembaga pendidikan<sup>67</sup>. Fasilitas pendidikan yang memadai memberikan kesan modern, aman, dan nyaman, yang pada gilirannya memperkuat citra lembaga di mata publik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berfungsi tidak hanya sebagai alat penunjang pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pemasaran dan promosi lembaga pendidikan.

#### **b. Teori Persepsi Nilai dan Daya Tarik Lembaga Pendidikan**

Hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan *animo* calon peserta didik dapat dijelaskan melalui teori persepsi nilai (*perceived value theory*), yang menyatakan bahwa seseorang akan memilih suatu produk atau layanan berdasarkan persepsi manfaat dan nilai yang diterimanya<sup>68</sup>. Dalam konteks pendidikan, madrasah yang mampu menyediakan fasilitas yang memadai akan menciptakan persepsi nilai positif di kalangan masyarakat. Fasilitas yang memadai

---

<sup>66</sup> Bafadal, I. (2019). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 34.

<sup>67</sup> Dr. Yunus, S.Pd.I. and Rahmatullah Rusli, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." hal 25

<sup>68</sup> Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Marketing Management*. New York: Pearson Education.

ini mencakup ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang lengkap, serta sarana pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan yang bersih dan aman. Keberadaan fasilitas tersebut tidak hanya memberikan kenyamanan bagi para siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan rasa aman yang sangat penting agar siswa dapat fokus dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan terawat juga mencerminkan kredibilitas lembaga pendidikan tersebut, karena masyarakat akan memandang bahwa madrasah mengelola sumber dayanya dengan baik dan serius dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan. Sedemikian rupa, madrasah yang mampu menyediakan sarana pendukung secara optimal akan memperkuat citra sebagai lembaga yang profesional dan dapat dipercaya, sehingga menarik minat serta kepercayaan masyarakat untuk menempatkan putra-putrinya belajar di sana. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang baik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, karena fasilitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran efektif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, sekaligus membangun reputasi positif yang berdampak pada animo masyarakat.

Hal ini selaras dengan pendapat Usman yang menyebutkan bahwa persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan sering kali terbentuk dari aspek fisik terlebih dahulu sebelum menilai aspek akademik<sup>69</sup>. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menumbuhkan persepsi bahwa madrasah tersebut berkualitas dan terpercaya. Oleh karena itu, tampilan fisik madrasah yang representatif menjadi citra visual yang efektif dalam menarik minat calon peserta didik.

### c. Sarana dan Prasarana sebagai Representasi Mutu Pendidikan

Sarana dan prasarana bukan hanya sekadar alat bantu teknis, tetapi juga simbol mutu dan kredibilitas lembaga. Menurut Mulyasa, sarana dan prasarana yang lengkap dan terawat mencerminkan kemampuan manajemen madrasah dalam mengelola sumber daya secara efektif<sup>70</sup>.

Ketika masyarakat menyaksikan lingkungan madrasah yang bersih, fasilitas yang memadai, serta pelayanan yang baik, mereka akan menilai bahwa madrasah tersebut memiliki sistem manajemen yang modern dan akuntabel. Lingkungan madrasah yang terjaga kebersihannya dan fasilitas yang lengkap mencerminkan bahwa madrasah tersebut serius dalam menyediakan kenyamanan dan mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Pelayanan yang ramah dan responsif semakin menambah nilai positif yang dirasakan oleh masyarakat dan calon

---

<sup>69</sup> Suban and Ilham, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan."

<sup>70</sup> Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 34.

peserta didik. Citra seperti ini membangun kesan profesionalisme dan efisiensi dalam pengelolaan madrasah, sehingga masyarakat merasa yakin bahwa madrasah mampu mengelola fasilitas dan layanan secara transparan dan bertanggung jawab. Persepsi positif ini secara otomatis meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya memicu minat dan animo calon peserta didik untuk bergabung. Berbagai studi juga memperkuat hal tersebut dengan menunjukkan bahwa citra madrasah yang baik berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan, serta mampu mempertahankan eksistensi madrasah dalam persaingan pendidikan saat ini. Dengan demikian, pengelolaan sarana, prasarana, dan pelayanan yang prima bukan hanya soal fasilitas fisik, tetapi juga tentang bagaimana madrasah membangun dan mempertahankan reputasi yang kuat di mata publik.

Dalam penelitian Imam Tolkhah ditemukan bahwa keberhasilan madrasah dalam mengelola fasilitas pendidikan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat dan jumlah pendaftar baru<sup>71</sup>. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berpengaruh pada efektivitas internal lembaga, tetapi juga pada citra eksternal yang menentukan minat calon peserta didik.

---

<sup>71</sup> Imam Tholkhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah ; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun Strategis To Increasi Islamic School Competitiveness : Case Study in Madiun Public Islamic Elementary School," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 2 (2016): 241–60.

#### **d. Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap *Animo***

##### **Peserta Didik**

##### **1. Dampak Langsung terhadap Daya Tarik Lembaga**

Sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan daya tarik visual lembaga pendidikan. Ruang belajar yang bersih, laboratorium yang aktif, dan lingkungan madrasah yang tertata menimbulkan kesan profesional. Hal ini dapat mendorong calon peserta didik untuk memilih madrasah tersebut karena mereka merasa akan belajar di tempat yang nyaman dan berkualitas.

##### **2. Dampak Tidak Langsung terhadap Kualitas Pembelajaran**

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Ketika kualitas pembelajaran meningkat, reputasi lembaga pun naik, dan pada akhirnya menumbuhkan *animo* masyarakat.

##### **3. Dampak terhadap Citra dan Kepercayaan Masyarakat**

Citra positif yang terbentuk dari lingkungan madrasah yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini menjadi faktor pendorong utama bagi orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah tersebut. Dengan kata lain, manajemen sarana dan prasarana berperan sebagai jembatan

citra antara mutu internal lembaga dengan persepsi eksternal masyarakat.

**e. Relevansi dengan Konteks Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah**

Dalam konteks MA PP Asy-Syarifah Demak, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan *animo* calon peserta didik. Sebagai lembaga yang berbasis pesantren, madrasah ini harus mampu memadukan dua karakter yaitu modernitas manajerial dan kekhasan religius. Pengelolaan fasilitas seperti ruang belajar, asrama santri, laboratorium, serta masjid harus dilakukan dengan prinsip kebersihan (*thaharah*), ketertiban, dan kebermanfaatan bersama<sup>72</sup>.

Manajemen sarana dan prasarana yang dijalankan dengan baik melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan yang optimal, serta pemeliharaan yang berkelanjutan akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap citra madrasah di mata masyarakat<sup>73</sup>. Ketika madrasah aliyah PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah mampu menyediakan dan mengelola fasilitas belajar yang lengkap, nyaman, serta terawat, maka masyarakat akan menilai bahwa madrasah tersebut berkualitas dan dapat dipercaya sebagai lembaga pendidikan. Citra positif yang terbentuk ini menjadi modal penting dalam membangun

---

<sup>72</sup> Juni Mahanis et al., *MANAJEMEN MADRASAH DAN SEKOLAH Strategi, Inovasi, Dan Transformasi Pendidikan* (Feniks Muda Sejahtera, 2025).

<sup>73</sup> Yahya Firman Maulana, "*OPTIMALISASI MANAJEMEN HUMAS UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF SEKOLAH DI SMK TEUKU UMAR SEMARANG*" (Universitas Ivet, 2024).

kepercayaan dan meningkatkan *animo* calon peserta didik untuk bergabung. Dalam hal ini, perencanaan yang terstruktur memastikan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan siswa. Pemanfaatan fasilitas yang optimal menjamin bahwa semua sarana digunakan secara efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Sementara itu, pemeliharaan yang berkelanjutan menjaga kualitas dan fungsi sarana prasarana agar tidak menurun dari waktu ke waktu. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kelengkapan dan kualitas sarana prasarana berpengaruh besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, yang pada gilirannya memperkuat reputasi madrasah. Dengan reputasi yang baik, madrasah mampu menarik minat masyarakat sebagai calon peserta didik, memperluas jaringan, dan meningkatkan eksistensi sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi manajemen sarana dan prasarana dengan *animo* calon peserta didik. Semakin baik manajemen sarana dan prasarana yang dijalankan oleh madrasah, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka.

#### **f. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Secara konseptual, hubungan ini dapat digambarkan dalam alur kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 1.1** Kerangka Pemikiran Teoritis

Proses tersebut menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang logis antara efektivitas manajemen sarana-prasarana dan daya tarik lembaga pendidikan di mata publik.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disusun agar memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran jelas mengenai tujuan yang terkandung dalam tesis ini. Untuk mempermudah penyusunan, tesis ini dibagi ke dalam beberapa bab yang masing-masing memuat pembahasan secara teratur dan sistematis, yaitu:

**BAB I** - Bab ini dimulai dengan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan *Animo* Calon Peserta Didik di MA PP Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah , Jawa Tengah” rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian penelitian yang relevan, kerangka teoritis yang dijadikan sumber oleh peneliti diantaranya

pengertian manajemen pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, implementasi manajemen sarana dan prasarana di madrasah, *animo* calon peserta didik, hubungan sarana dan prasarana dengan *animo* peserta didik, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** - Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, tahap penelitian.

**BAB III** - Bab ini memuat profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Asy-Syarifah Demak, Jawa Tengah, yang menggambarkan gambaran menyeluruh tentang madrasah tersebut mulai dari sejarah pendirian hingga kondisi terkini. Diawali dengan pengantar yang menguraikan pentingnya profil madrasah sebagai pondasi pemahaman terhadap institusi pendidikan ini, bab ini kemudian menyajikan kisah singkat sejarah lahir dan berkembangnya madrasah Asy-Syarifah, termasuk pendiriannya dan perjalanan waktu dalam membentuk identitasnya, menguraikan hasil penelitian lapangan secara mendetail, mencakup tahapan pengelolaan, faktor yang mempengaruhi, dan pengaruh sarana prasarana yang berhubungan dengan meningkatnya *animo* calon peserta didik, di MA PP Asy- Syarifah, Demak. Peneliti memaparkan implementasi sarana prasana pendidikan secara naratif dan analitis, mengacu pada kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut dengan membandingkannya terhadap teori dan penelitian sebelumnya untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kontribusi baru yang dihasilkan oleh penelitian ini.

**BAB IV** - Bab ini menyajikan kesimpulan yang dirumuskan dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, merangkum bagaimana manajemen sarana prasarana di MA PP Asy-Syarifah dalam meningkatkan *animo* calon peserta didik. Selanjutnya, dijelaskan implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian, serta disampaikan keterbatasan penelitian yang dapat menjadi catatan untuk pengembangan studi lebih lanjut. Terakhir, peneliti memberikan saran-saran untuk perbaikan manajemen sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap peningkatan *animo* calon peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan dan untuk penelitian mendatang yang relevan dengan topik ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Asy-Syarifah telah dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Proses manajemen meliputi berbagai tahapan penting, seperti perencanaan kebutuhan sarana prasarana yang melibatkan seluruh komponen madrasah, pengadaan fasilitas yang sesuai dengan prioritas kebutuhan dan kemampuan anggaran, serta pemeliharaan secara rutin agar semua sarana tetap dalam kondisi optimal dan siap digunakan. Selain itu, pengawasan dan evaluasi manajemen sarana prasarana dijalankan dengan baik untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan fasilitas pendidikan. Kondisi fasilitas yang memadai, bersih, dan nyaman ini memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa dan tenaga pendidik sehingga mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan calon peserta didik di Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah terdiri dari beberapa aspek utama. Pertama, kualitas dan ketersediaan sarana prasarana yang lengkap dan terawat menjadi daya tarik penting bagi masyarakat dalam memilih madrasah ini sebagai tempat belajar anak-anaknya. Kedua, kompetensi

dan profesionalisme tenaga pendidik yang berintegritas dan memiliki akhlakul karimah turut memperkuat kepercayaan orang tua dan calon peserta didik. Ketiga, keberadaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang terorganisasi dengan baik memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter siswa sekaligus memperluas pengalaman belajar di luar kelas. Dukungan dari orang tua, masyarakat sekitar, dan lembaga sosial juga berperan signifikan dalam meningkatkan animo pendaftaran, karena madrasah dianggap mampu memenuhi harapan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi keagamaan.

3. Manajemen sarana prasarana yang optimal di Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah memiliki implikasi positif yang luas terhadap peningkatan animo calon peserta didik. Pengelolaan fasilitas yang baik tidak hanya memastikan ketersediaan dan keamanan sarana pendidikan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme dan komitmen madrasah dalam memberikan pendidikan bermutu. Daya tarik fasilitas yang lengkap dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor utama yang mendorong minat masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya. Oleh karena itu, perencanaan dan pemeliharaan sarana prasarana secara berkelanjutan serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di madrasah menjadi kunci utama untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah calon peserta didik yang terus bertambah. Implikasi ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana

prasarana bukan hanya aspek administratif, tetapi merupakan bagian vital dari strategi peningkatan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat.

Manajemen sarana dan prasarana memegang peranan sentral dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Asy-Syarifah. Pelaksanaan manajemen yang sistematis dan menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, hingga pemeliharaan fasilitas, telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan aman bagi siswa maupun tenaga pendidik. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan terawat bukan hanya menjadi modal utama dalam menunjang kualitas pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai daya tarik yang signifikan bagi masyarakat dalam memilih madrasah ini sebagai tempat menimba ilmu bagi putra-putrinya. Selain itu, sejumlah faktor lain seperti kompetensi guru yang berintegritas, pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang terorganisasi dengan baik, serta dukungan kuat dari orang tua dan masyarakat turut memberikan kontribusi positif pada peningkatan jumlah calon peserta didik. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya berkaitan dengan aspek administrasi dan operasional semata, melainkan juga memiliki implikasi strategis yang luas dalam membangun citra, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperkuat daya saing Madrasah Aliyah PP Asy-Syarifah di tengah persaingan lembaga pendidikan lainnya.

Keberlanjutan pengelolaan fasilitas yang terencana dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di madrasah menjadi kunci utama untuk menjaga dan memperkuat animo pendaftar yang terus tumbuh, sekaligus mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren (MA PP) Asy-Syarifah yang berlokasi di Desa Brumbung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Fokus penelitian diarahkan pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tersebut, yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana prasarana. Penelitian ini mengevaluasi bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi pada peningkatan mutu lingkungan belajar, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menambah minat calon peserta didik untuk memilih madrasah ini sebagai lembaga pendidikan. Sumber data penelitian melibatkan pemangku kepentingan internal seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, staf tata usaha, serta komite madrasah, dan masyarakat sekitar sebagai pihak luar yang berperan dalam mendukung pengembangan madrasah. Penelitian ini tidak mencakup kajian mendalam terhadap aspek kurikulum ataupun prestasi akademik secara spesifik, dan juga tidak membahas faktor-faktor eksternal di luar masyarakat sekitar yang tidak langsung berhubungan dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam hal waktu, penelitian ini terbatas pada pengumpulan dan analisis data yang

dilakukan selama tahun 2025, sehingga kesimpulan yang dihasilkan merefleksikan kondisi madrasah pada periode tersebut. Dengan batasan yang jelas ini, penelitian dapat lebih fokus dan terarah dalam menilai peran sarana dan prasarana sebagai faktor strategis dalam mendukung visi, misi, dan tujuan pendidikan di MA PP Asy-Syarifah.

### C. Saran

1. Madrasah perlu terus meningkatkan anggaran dan membangun kerja sama dengan komite sekolah, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan secara berkelanjutan.
2. Pelatihan rutin bagi guru dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan agar mereka mampu memanfaatkan fasilitas pembelajaran modern secara optimal, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan.
3. Madrasah dianjurkan menerapkan program pemeliharaan sarana prasarana secara berkala agar fasilitas tetap dalam kondisi prima dan aman digunakan oleh seluruh warga sekolah.
4. Perkuat sinergi dan kerja sama dengan masyarakat, tokoh agama, dan alumni untuk mendukung promosi dan peningkatan citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya.
5. Kembangkan program unggulan yang berbasis keagamaan, teknologi, dan keterampilan praktis sesuai kebutuhan masyarakat untuk

meningkatkan daya saing madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan lain.

6. Tingkatkan fasilitas laboratorium IPA, TIK, dan perpustakaan agar proses pembelajaran berbasis praktik dan literasi dapat berjalan lebih optimal.
7. Pertahankan dan perkuat kegiatan keagamaan serta ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembinaan karakter dan daya tarik lembaga bagi calon peserta didik dan orang tua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Muhammad Cholid. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11–28.
- Akunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Praktek." *Rineka Cipta* 2006, no. 2006 (2002): 197.
- Alfiah, Vivi, Bilqois Basyiroh, Khairul Abas, Hanifa Soraya Putri, and Encep Syarifuddin. "Manajemen Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1, no. 9 (2022): 1278–85.  
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3256>.
- "Animus - Wiktionary, the Free Dictionary," n.d.
- Anwar, Muhammad. "Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus Di Sd Islamic Global School Dan Sdi As-Salam Kota Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. "Manajemen Pendidikan." *Yogyakarta: Aditya Media* 11 (2008).
- Ariyani, Rina. "Manajemen Promosi Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Animo Masyarakat Masuk SMK." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 65. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i1.3920>.
- B. Uno, Hamzah. "Profesi Kependidikan." *PT Bumi Aksara*, 2014.
- Badrudin, Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, and Sri Ramdani. "Standarisasi Pendidikan Nasional." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>.
- Bafadal, Ibrahim. "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2003.
- Bakar, H Abu. *Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar Kritis*. Deepublish, 2024.

- Barnawi & Arifin, M. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2012.
- Ddk, Feny Rita Fiantika. "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif." *Rake Sarasin*, no. March (2022): 54–68.
- . "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif." *Rake Sarasin*, no. March (2022): 54–68.
- Dr. Yunus, S.Pd.I., M.Pd.I., and M.Pd. Rahmatullah Rusli. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." *Penerbit Adab: CV. Adanu Abimata*, 2023.  
file:///C:/Users/Windosw/Downloads/Buku Jaminan Mutu Pendidikan.pdf.
- Fadilah, Fani Raihan. "Pengembangan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 61–68.  
<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.589>.
- Faizah, Najwa Auliyatul, Anindya Dwi Salsabila, Nurul Asyifa, and Hesti Kusumaningrum. "Branding Sekolah: Pendekatan Manajemen Pemasaran Di Era Kompetitif." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 6 (2024): 827–42.
- Faruk, Umar. *Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dan Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023. Tesis. Vol. 2*, 2023.
- Fauzan, Ahmad. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Shuffa Hisbullah Natar Lampung Selatan." *Jurnal Tafhim Al-Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75.
- Handayaniingrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Gunung Agung, 1983.
- Haris Herdiansyah. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi." Salemba Humanika, 2020.

[https://opac.dpr.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=30851&keywords=.](https://opac.dpr.go.id/index.php?p=show_detail&id=30851&keywords=)

- Huberman, Michael, and Matthew B Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. sage, 2002.
- Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga, 2013.
- Juliana Putri, Dhiya, Sarah Angelina, Savira Claudia Rahma, and Mujazi Mujazi. "Faktor-Faktir Yang Mempengaruhi Minat Belajar Di Kecamatan Larangan Tangerang," no. 9 (2022): 49–53.
- Kamaruddin, M M, and M Pd Marwan. *Manajemen Pendidikan Sekolah: Perspektif Konsep, Aturan Dan Fakta*. Merdeka Kreasi Group, 2024.
- Kamur, Sudarwin, Hermis Anjas Sari1, Ahmad Iskandar, and Sudarwin Kamur. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Calon Peserta Didik Baru Di Sma Negeri 2 Kolaka Di Tinjau Dari Aspek Geografi." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6, no. 1 (2025): 271–76.  
<https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.553>.
- Kompri, Kompri. "Manajemen Pendidikan." *Bandung: Alvabeta*, 2015.
- Kothari, Chakravanti Rajagopalachari. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International, 2004.
- Kotler, Philip, and K L Keller. "Marketing Management New Jersey: Prentice Hall." *International Eleventh Edition Lassar, Walfried*, 2003.
- Lestari, Rena. "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar," 2018.
- Lifiya, Rindy. "Pemeliharaan Dan Penggunaan Sarana Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mi Ma' Arif Jenangan Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 122–31.  
<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2998>.

- M. Sobry, and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. “Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif.” *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, no. c (2020): 0–3.  
[http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani.\\_ZA\\_2014-Dasar-dasar\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif.pdf](http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf).
- Mahanis, Juni, Putri Hidayatur Rahmi, Nurul Fadhillah, Diana Ulfa, Halimah Molakana, Suchatmi Hanifah, and Suci Rahmawati. *MANAJEMEN MADRASAH DAN SEKOLAH Strategi, Inovasi, Dan Transformasi Pendidikan*. Feniks Muda Sejahtera, 2025.
- Maulana, Yahya Firman. “OPTIMALISASI MANAJEMEN HUMAS UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF SEKOLAH DI SMK TEUKU UMAR SEMARANG.” Universitas Ivvet, 2024.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. “Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft.” *Educational Researcher* 13, no. 5 (1984): 20–30. <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. “Review Reviewed Work(s): Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook 3 Rd Edition.” *Journal of Research in Human Resource Management*. JSTOR, 2014.
- Moleong, Lexi J. “Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong,” 2017.
- Muljawan, Asep. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Efektif.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 146–57.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Vol. 90. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, Perspektif E. “Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,” 2019.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Nurlina, Nurlina, Diding Nurdin, and Eka Prihatin. “Strategi Peningkatan Daya

Saing Melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6052–64.

NURMALINDA, NIRA. “PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 PEKANBARU.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2025.

Nurul ‘Ilmi Azizah, Annafi’, Aulia Rosyida, Fajrul Kautsar Rivai, Munawati Rosidah, Nindyta Meliya Putri, Salma Alvie Chasanah, Syillmi Kaffa, and Yulli Nurul Purnama. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sdit Nurul Istiqlal Wonosari, Klaten.” *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (2024): 71–79. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.992>.

Pemerintah, Peraturan. “Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005).” *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1 (2005): 1–95. <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>.

Pp, M A, and A S Y Syarifah. “Brumbung Mranggen Demak,” no. 024 (2024).

Prasarana, D A N. *No Title*, n.d.

Pujiastuti, Erni. “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK Negeri 1 Karanganyar,” 2018.

Purwanto, M. Ngali. “Memahami Penelitian Kualitatif / Sugiyono.” *Bandung: Alfabeta*, 2005, 20–22.

Purwanto, Ngali. “Psikologi Pendidikan: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.” *Oemar Hamalik*, 2010.

Qomaruddin, Q, N F Ahmad, and ... “Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan ...* 22, no. 02 (2024): 527–42.

<https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4283%0A>

<https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4283/2968>.

Rahmatunnisa, Salma. "11200182000083\_Salma Rahmatunnisa\_(Watermark)." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.

Rahmawati, Yunita Putri. "Strategi Manajemen Pemasaran Sekolah Inklusif Dalam Menarik Minat Peserta Didik Di SDIT Bina Insani Kota Kediri." IAIN Kediri, 2024.

Ramli, Supian, Universitas Jambi, Komari Komari, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Comparison of Academic Achievement of Madrasah Students and General Schools : Empirical Study of the Impact of the Learning Environment in Madrasha on the Emotional Social" 4, no. 1 (2024): 76–87.

RI, Menteri Pendidikan Nasional. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana." *Biro Hukum Dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional* 7, no. 3 (2007): 213–21.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007>.

Rika Widianita, Dkk. "Manajemen Marketing Mix Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Bidang Pendidikan." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Ripai, Iip, Khusni Khusni, and Paridah Jakiyah. "Analysis of Service Differentiation Strategies in Integrated Islamic Schools in Semi-Urban Areas Analisis Strategi Diferensiasi Layanan Pendidikan Pada Sekolah Islam Terpadu Di Wilayah Semi Kota Universitas Sindang Kasih Majalengka , Indonesia Correspondi," 2025.

Rohiat, Rohiat, and M Pd. "Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik." Bandung: Refika Aditama, 2010.

Rosidi, Ayep. "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, no. 1

(2022): 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>.

- Rosnaeni. "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 36–37. file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf.
- Sagala, S. "Desain Penelitian Manajemen Strategik: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah." *Alfabeta*, 2017, 284. <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50033&lokasi=lokal>.
- Samanhudi. "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 268–94. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>.
- Sánchez-Fernández, Raquel, and M Ángeles Iniesta-Bonillo. "The Concept of Perceived Value: A Systematic Review of the Research." *Marketing Theory* 7, no. 4 (2007): 427–51.
- Santoso, Firman Budi, Asep Sunandar, Ahmad Nurabadi, and Ahmad Yusuf Sobri. "Strategi Marketing Mix Jasa Pendidikan Dalam Menumbuhkan Animo Calon Peserta Didik Memilih Sekolah." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*. Universitas Negeri Malang, 2024. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/download/5686/3625>.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur. Supto Haryoko, 2021.
- Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, MA. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 228.
- Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>.

- . “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (December 29, 2021): 237–56. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>.
- Sri Minari. “Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri.” *Yogyakarta: Ar-Ruz Media* 24, no. June (2011): 370–71.
- Suban, Alwan, and Ilham Ilham. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 123–33. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>.
- Sugiono, Prof. Dr. “Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif.” *Google Books*, 2019, 110.
- Sugiyono, and A Sudaryono. “Metode Penelitian Pendidikan BT - Metode Penelitian Pendidikan.” *Penelitian Kuantitatif, Penelitian ...*, 2021, 15–25. <https://doi.org/10.1234/metodepenelitian.2021>.
- Sujanto, Bedjo, Pengelolaan Sekolah, and Permasalahan Dan. “Bedjo Sujanto, Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1. 90” 3, no. 2 (2023): 90–103.
- Suryadi, Suryadi, K A Rahman, Marfu’ah Nursulis, Undari Sulung, and Loly Nadila Putri. “ANALISIS SWOT DALAM PROSES PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMPN 14 KOTA JAMBI.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 889–98.
- Suryosubroto. *Dimensi-Dimensi Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Rineka Cipta, 2013. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=16530>.
- Suryosubroto, B. & Rahmania Utari. “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat.” *PT RajaGrafindo Persada*, no. Februari (2015): 142.
- Terry, George R. “Prinsip-Prinsip Manajemen,” 2008.

Tholkhah, Imam. "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah ; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun Strategis To Increasi Islamic School Competitiveness : Case Study in Madiun Public Islamic Elementary School." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 2 (2016): 241–60.

"UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," no. 1 (2003): 1–42.

Usman, Husaini. "Manajemen Praktik Dan Riset Pendidikan," 2006, 6.

Wahyudi, Kacung. "Manajemen Pemasaran Pendidikan." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 4, no. 2 (2016): 99–116.

Wandikbo, Wani. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Laboratorium Percontohan Upi Bandung." *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 47–52.  
<https://doi.org/10.17509/jtkp.v3i1.40393>.

Wicks, David. *The Coding Manual for Qualitative Researchers (3rd Edition)*. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*. Vol. 12, 2017. <https://doi.org/10.1108/qrom-08-2016-1408>.

Zubaidah, Siti, Bambang Ismanto, and Bambang Suteng Sulasmono. "Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 72.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>.